



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1069-1072

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Seni Meronce Untuk Meningkatkan Pemusatan Perhatian Pada Warga PPKS EX Psikotik Di Balai BRSBKL Bina Karya

Khusnun Nafisah^{1*}, Nur Azmi Rofiqoh², Fatimah Az-Zahro³, Rifany Najwa Hanifah⁴

UIN Sunan Kalijaga

Email: khusnunafisah12@email.com^{1*}

Abstrak

Gangguan psikotik merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi pikiran, gangguan ini mengalami kesulitan dalam membedakan mana kenyataan dan khayalan. Permasalahan tersebut membutuhkan pendekatan yang inovatif bagi mereka dalam membantu meningkatkan kestabilan baik emosional dan kognitifnya. Salah satu pendekatan yang dapat dijalankan yaitu pelatihan keterampilan melalui aktivitas meronce dengan manik-manik. Pelatihan meronce ini bertujuan untuk meningkatkan pemusatan perhatian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Balai RSBKL (Bina Karya) Yogyakarta. Hasil pengamatan dan pelaksanaan pelatihan melalui seni meronce terhadap pemusatan perhatian pada PPKS, pelatihan meronce ini merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat karena PPKS mampu melaksanakan pelatihan ini serta memusatkan perhatiannya pada objek yang dibuat. Kemampuan meronce yang dilakukan PPKS pada saat berlangsungnya kegiatan memiliki hasil yang baik. Hal ini dapat diketahui dari pelatihan ini, PPKS dapat menaruh perhatian mereka pada pelatihan meronce tersebut, serta dapat menyusun manik-manik meronce. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan seni meronce dapat meningkatkan konsentrasi dan bisa memberi kesempatan bagi PPKS untuk mendalami keahlian seni serta PPKS dapat memfokuskan diri dalam memasukkan manik-manik terutama mengkategorikan berdasarkan penyusunan warna.

Kata Kunci: *Meronce, Pemusatan Perhatian*

Abstract

Psychotic disorders are disorders that can affect the mind, this disorder has difficulty distinguishing between reality and fantasy. These problems require an innovative approach for them to help improve their emotional and cognitive stability. One of the approaches that can be carried out is skill training through beaded activities. This meronce training aims to improve concentration. This research uses a type of descriptive qualitative research, carried out at the RSBKL (Bina Karya) Yogyakarta Center. The results of the observation and implementation of training through the art of meronce on the concentration of attention on PPKS, this meronce training is one of the useful activities because PPKS is able to carry out this training and focus its attention on the objects made. The ability to perform during the activity had good results. This can be seen from this training, PPKS can pay their attention to the meronce training, and can arrange meronce beads. So it can be concluded that through the training of meronce art can increase concentration and can provide opportunities for PPKS to deepen artistic expertise and PPKS can focus on including beads, especially categorizing based on color arrangement.

Keywords: *Beading, Attention Centres*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan kehidupan para psikotik di sekitar menunjukkan tantangan yang signifikan dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Gangguan psikotik kerap kali berdampak dalam kemampuan individu untuk memusatkan perhatian, yang merupakan aspek utama pada kegiatan sehari-hari dalam hubungan sosial dan produktivitas. Menurut Sundari (2005:82) psikotik adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan ketidakmampuan individu menilai kenyataan yang terjadi, misalnya terdapat halusinasi, waham atau perilaku kacau/aneh. Di lingkungan warga PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial), misalnya di BRSBKL (Bina Karya) Yogyakarta. Permasalahan tersebut membutuhkan pendekatan yang inovatif bagi mereka dalam membantu

meningkatkan kestabilan baik emosional dan kognitifnya.

Salah satu pendekatan yang dapat dijalankan yaitu pelatihan keterampilan melalui aktivitas meronce dengan manik-manik. Menurut Murtono dan Murwadi dalam Anawaty (2014:2) meronce adalah merangkai atau menyusun manik-manik, biji-bijian atau bahan lain dengan menggunakan benang sehingga menghasilkan rangkaian yang digunakan sebagai benda hias atau benda pakai. Meronce adalah salah satu kegiatan yang memasukkan benang ke dalam objek kecil seperti manik-manik dan dibentuk menjadi bentuk tertentu. Peranan aktivitas meronce ini sangat banyak dalam aspek keterampilan motorik halus, termasuk keterampilan mereka guna meningkatkan koordinasi gerak mata-tangan yaitu memusatkan perhatian.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan keterampilan di Balai RSBKL (Bina Karya) Yogyakarta menggunakan metode meronce. Metode meronce adalah salah satu kegiatan yang memasukkan objek kecil seperti manik-manik ke dalam seutas benang dan dibentuk menjadi gelang dan kalung. Alur kegiatan pelatihan ini menetapkan sasaran, observasi, wawancara, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di dalam pelatihan ini menggunakan teknik praktik secara langsung. Pelatihan meronce ini bertujuan untuk meningkatkan pemusatan perhatian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di BRSBKL (Bina Karya) Yogyakarta. Subjek penelitian adalah PPKS Putri yang berjumlah 12 orang dan informan penelitian adalah petugas BRSBKL. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL

Dalam rangka pelatihan seni meronce yang dilakukan pada bulan November tahun 2024 di Balai RSBKL (Bina Karya) Yogyakarta, bertujuan untuk memusatkan perhatian PPKS. Balai RSBKL (Bina Karya) ini berada di lokasi strategis tepatnya di pusat kota Yogyakarta. Bina Karya ini, merehabilitasi eks psikotik dalam melatih kesiapan dan ketrampilan guna terjun langsung ke masyarakat. Maka dari itu, pemilihan lokasi dan kebutuhan yang tepat akan mendukung berlangsungnya pelatihan dengan baik. Jadi, lokasi yang digunakan untuk pelatihan seni meronce ini berada di serambi mushola. Pelatihan seni meronce memerlukan peralatan, yaitu: ruangan, manik-manik, benang dan gunting.

Prosedur pelaksanaan yang disiapkan

- a. Menyusun dan merencanakan pertanyaan wawancara
- b. Melaksanakan wawancara dan observasi
- c. Menyusun dan merencanakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu seni meronce
- d. Menyiapkan peralatan yang digunakan saat pelatihan

Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

- a. Pembukaan dan berdoa
- b. Perkenalan
- c. Menjelaskan kepada pps mengenai seni meronce yang mencakup tujuan dan teknik.
- d. Pps dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 anggota
- e. Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan kepada pps untuk memulai pelatihan.
- f. Peneliti mendampingi pps yang sedang melaksanakan pelatihan.
- g. Setelah selesai melakukan pelatihan, peneliti dan pps melakukan foto bersama
- h. Penutup.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan meronce

NO.	Kegiatan	Waktu	Tujuan
1.	Memberikan arahan kepada PPKS untuk duduk rapih sebelum kegiatan di mulai	5 menit	Peneliti memperkenalkan diri kepada PPKS dan menjelaskan tujuan pelatihan
2.	Memberikan contoh kepada PPKS cara meronce dengan memasukkan manik-manik ke dalam benang	20 menit	Agar PPKS dapat memahami dan melihat contoh hasil dari seni meronce
3.	Peneliti melakukan observasi terhadap PPKS yang sedang melaksanakan pelatihan meronce	30 menit	Agar mengetahui sejauh mana keefektifan pelatihan
4.	Peneliti melakukan kegiatan foto bersama kepada PPKS sekaligus penutupan	5 menit	Sebagai bukti pelaksanaan pelatihan
Total 60 menit			

Hasil pengamatan dan pelaksanaan pelatihan melalui seni meronce terhadap pemusatan perhatian pada PPKS, pelatihan meronce ini merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat karena PPKS mampu melaksanakan pelatihan ini serta memusatkan perhatiannya pada objek yang dibuat kemampuan meronce yang dilakukan PPKS pada saat berlangsungnya kegiatan memiliki hasil yang baik. hal ini dapat diketahui dari pelatihan ini, PPKS dapat menaruh perhatian mereka pada pelatihan meronce tersebut, serta dapat menyusun manik-manik meronce.

Evaluasi pelatihan meronce ini menggunakan metode observasi dan wawancara kepada PPKS yang melakukan pelatihan. terdapat beberapa PPKS yang merasa kesulitan pada saat mencoba memasukkan manik-manik ke dalam benang dikarenakan memiliki keterbatasan pada penglihatannya. kemudian untuk PPKS lainnya mampu mengikuti pelatihan seni meronce ini dengan baik.

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah berlangsung, PPKS melaksanakan pelatihan ini dengan baik, terbukti tingkat kefokusannya yang baik serta PPKS dapat memusatkan perhatiannya pada objek yang sedang mereka kerjakan. akan tetapi, terdapat beberapa PPKS yang kesulitan pada saat pelatihan berlangsung seperti kesulitan dalam menyusun manik-manik yang akan digunakan, memasukkan manik-manik ke dalam benang, dan mengambil manik-manik.

Menurut (Sumanto dalam Hatia) dijelaskan bahwa meronce merupakan cara pembuatan benda hias yang dilakukan dengan menyusun bagian yang berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, dan sejenisnya. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi pada PPKS, kreativitas dan dapat menyusun benda seperti manik-manik serta mengenal keserasian pada warna atau bentuk. Dalam konteks ini, pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar PPKS mampu mengfokuskan diri dalam kegiatan meronce.

Menurut Desy Rilia mengungkapkan bahwa kegiatan meronce mempunyai tahapan dalam mengaplikasikannya, meliputi: 1.) Meronce berbasis warna adalah tahap terendah dalam kegiatan meronce yang dimana individu memasukkan benang ke dalam lubang berdasarkan warna yang sama, misalnya hanya warna merah 2.) Meronce berbasis bentuk merupakan langkah maju yang dimana individu bisa mengenal bentuk misalnya seperti bentuk kubus dan bulat, 3.) Meronce berdasar bentuk dan warna yang dimana dapat menyatukan benda yang memiliki warna dan bentuk yang sama yang berarti dapat mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang disukainya. 4.) Meronce berdasar bentuk, warna, dan ukuran yang dimana tahap ini tahap yang cukup menyulitkan dikarenakan mulai menggabung ketiga komponen secara bersamaan. Dalam hal ini, para PPKS Putri terlibat dalam kegiatan meronce dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan konsentrasi dan bisa memberi kesempatan para PPKS untuk mendalami keahlian seni mereka. Dan para PPKS dapat memfokuskan diri dalam memasukkan manik-manik terutama mengkategorikan berdasarkan penyusunan warna.

Dalam rehabilitasi, kegiatan meronce ini dapat memberikan manfaat dalam hal melatih keterampilan seni. Proses meronce juga membutuhkan konsentrasi mulai dari membutuhkan perhatian pola dan membantu PPKS dalam mengelola emosi. Dalam peningkatan efektivitas ini, sistem kelompok juga dibutuhkan dimana PPKS dapat berkolaborasi dengan individu lain dalam kegiatan meronce. Dengan demikian, kegiatan meronce dapat mengidentifikasi potensi dari masing-masing PPKS untuk meningkatkan konsentrasi serta keterampilan kerja dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Adanya pelatihan seni meronce untuk ppks di balai BRBKL (Bina Karya) Yogyakarta yang bertujuan untuk memusatkan perhatian dalam mengembangkan ketrampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan seni meronce dapat menunjukkan bahwa pelatihan seni meronce mampu meningkatkan konsentrasi dan bisa memberi kesempatan para PPKS untuk mendalami keahlian seni. Dan para PPKS dapat memfokuskan diri dalam memasukkan manik-manik terutama mengkategorikan berdasarkan penyusunan warna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Balai RSBKL (Bina Karya) Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Gay, H., Taib, B., & Haryati, H. (2020). Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 30-44.
- Mawardah, M., & Hartati, V. M. (2024). Kemampuan Konsentrasi Anak Autis Dalam Berhitung Melalui Meronce Kelas II SLB Autis Harapan Mandiri Palembang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 902-907.
- Chotim, M., Christiana, R., & Pratama, A. H. (2016). Pelatihan Kecakapan Vokasional Untuk Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu EKS Psikotik Di UPT Rehabilitasi Sosial EKS Psikotik Provinsi Jawa Timur. *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1)
- Karyadi, A. C., Widoseyo, A. E., & Widiastuti, B. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 204-210.